



**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KE-NU-AN DALAM MEMBENTUK
KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA DI MA ALMAARIF SINGOSARI**

SKRIPSI

OLEH :

ACHMAD MAULUDIN ILHAM CHOIRONI

22001011156



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2024

ABSTRAK

Choironi, A. Mauludin. Ilham. 2024. *Implementasi Nilai-Nilai Ke-NU-an Dalam Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila di MA Almaarif Singosari*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1 Arief Ardiansyah, S.Pd., M.Pd Pembimbing 2, Dr. Kukuh Santoso S.Pd.I., M

Kata Kunci: Implementasi, Ke-NU-an, Profil Pelajar Pancasila

Pengembangan karakter merupakan pembahasan yang tidak akan lepas dari dunia pendidikan, pasalnya kurikulum merdeka berfokus pada pengembangan karakter untuk menyiapkan generasi penerus bangsa. Pengembangan karakter yang kurang mempertimbangkan nilai-nilai keagamaan menjadikan disintegrasi moral siswa. MA Almaarif Singosari merupakan lembaga pendidikan yang berfokus pada pendidikan karakter siswa dengan mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan yang berlandaskan Ahlu Sunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah yakni nilai-nilai ke-NU-an.

Fokus penelitian dalam penelitian ini meliputi: 1) Bagaimana implementasi nilai-nilai Ke-NU-an dalam membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila di MA Almaarif Singosari?. 2) Apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi nilai-nilai Ke-NU-an dalam membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila di MA Almaarif Singosari?. 3) Apa saja faktor pendukung implementasi nilai-nilai Ke-NU-an dalam membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila di MA Almaarif Singosari?

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Lokasi penelitian bertempat di MA Almaarif Singosari. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data mencakup tiga tahap utama: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini: 1) Implementasi nilai-nilai ke-NU-an di MA Almaarif Singosari dilakukan melalui program intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan tradisi madrasah, yang mencakup metode pembelajaran beragam, kegiatan ilmiah, lomba, serta tradisi keagamaan rutin. 2) Kendala utama mencakup perubahan karakteristik generasi, pengaruh media sosial, dan rendahnya minat belajar siswa. 3) Faktor pendukung dari mayoritas peserta didik dan staf yang berlatar belakang NU, serta tradisi keagamaan yang kuat, membantu memperkuat penerapan nilai-nilai ke-NU-an dan membentuk karakter profil pelajar Pancasila di madrasah ini.



ABSTRACT

Choironi, A. Mauludin. Ilham. 2024. Implementation of NU Values in Forming the Character Profile of Pancasila Students at MA Almaarif Singosari. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Studies, Islamic University of Malang. Advisor 1 Arief Ardiansyah, S.Pd., M.Pd Advisor 2, Dr. Kukuh Santoso S.Pd.I., M

Keywords: Implementation, NU-ness, Pancasila Student Profile

Character development is a discussion that cannot be separated from the world of education, because the independent curriculum focuses on character development to prepare the nation's next generation. Character development that does not pay attention to religious values causes students' moral disintegration. MA Almaarif Singosari is an educational institution that focuses on character education for students by integrating religious values based on Ahlu Sunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah, namely NU values.

The research focus in this study includes: 1) How is the implementation of NU values in character building the Pancasila Student Profile at MA Almaarif Singosari? 2) What are the obstacles faced in implementing NU values in forming the character of the Pancasila Student Profile at MA Almaarif Singosari? 3) What are the supporting factors for implementing NU values in character building for the Pancasila Student Profile at MA Almaarif Singosari?

This research approach uses a qualitative approach, with a case study type of research. The research location is MA Almaarif Singosari. In this research, data collection methods include observation, interviews, documentation. Data analysis techniques include three main stages: data condensation, data presentation, and conclusion drawing or verification.

Research results: 1) Implementation of NU values at MA Almaarif Singosari is carried out through intracurricular, extracurricular and madrasah tradition programs which include various learning methods, scientific activities, competitions and routine religious traditions. 2) The main obstacles include changes in generational characteristics, the influence of social media, and low student interest in learning. 3) Supporting factors from the majority of students and employees who have NU backgrounds, as well as strong religious traditions, help strengthen the application of NU values and shape the character profile of Pancasila students at this madrasah.

BAB I

PEDAHULUAN

KONTEKS PENELITIAN

Krisis karakter merupakan suatu permasalahan yang terjadi pada saat ini. Fenomena sosial ini mengacu pada menurunnya moral, etika, dan kepribadian di tengah masyarakat. Hal ini ditandai dengan adanya pola hidup yang merugikan dan jauh dari ajaran agama Islam. Keadaan ini menjadikan seseorang rapuh dalam menghadapi berbagai masalah. Sehingga memunculkan perilaku-perilaku yang menyimpang.

Fakta menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang drastis pada karakter dan perilaku masyarakat hari ini. Individu seringkali memperlihatkan sikap acuh tak acuh terhadap sesama, cenderung lebih mementingkan kepentingan diri sendiri, gejolak emosi yang tidak terkendali, dan lain-lain. Sementara itu, budaya sopan santun semakin mengalami disintegrasi. Hal ini mengarah pada hilangnya nilai-nilai dan praktik budaya yang telah dibangun oleh pendahulu bangsa. Individualistik menjadi kecenderungan masyarakat Indonesia pada hari ini.

Kecenderungan tersebut berdampak pada dekadensi moral dan kasus-kasus yang semakin meningkat di tengah masyarakat ataupun dalam lingkup pemerintahan, seperti korupsi, kriminalitas, kekerasan terhadap anak, pelanggaran HAM, munculnya paham radikalisme yang telah terorganisir baik dalam instansi pemerintahan maupun lembaga pendidikan. Maraknya kasus tersebut menunjukkan bahwa bangsa ini sedang mengalami krisis karakter (R. Andi Irawan, 2019)..

Ada banyak hal yang melatarbelakangi penurunan karakter tersebut, salah satunya pengembangan karakter terkadang kurang memperhatikan nilai-nilai keagamaan. Seperti contoh, pembiaran perilaku menyimpang pada peserta didik di sekolah, kurang sopan santun kepada

yang lebih tua, menormalisasi pacaran, dan lain-lain. Sikap yang dianggap sepele ini kerap luput dari kesadaran individu. Bahkan sudah dianggap sebagai refleksi dari perubahan budaya yang melekat dalam sebuah kebiasaan sehari-hari (Bafirman, 2016).

Hal ini tidak dapat dianggap remeh, seseorang harus mempunyai pertahanan internal yang efektif untuk mencegah dirinya dari perilaku yang tidak sesuai, dan pertahanan yang dimaksud merujuk pada pembentukan karakter yang dibangun sejak usia dini (Shidiq, Fikri, & Raharjo, 2018). Selain itu, nilai-nilai keagamaan harus diperhatikan dalam pembentukan karakter seseorang. Karena dapat membantu seseorang dalam memahami dan mempraktikkan perilaku yang baik.

Pendidikan memegang peranan penting dan mendapat porsi yang cukup besar dalam mengembangkan karakter, terutama terhadap peserta didik (Indrawan, 2014). Karena peserta didik dapat memperoleh pengalaman yang penting dalam pengembangan diri mereka. Seperti penanaman norma dan budaya, pengajaran moral dan etika, serta persiapan untuk kehidupan yang berkelanjutan melalui pendidikan karakter.

Namun pada realitasnya, pendidikan karakter bukanlah suatu pelajaran yang mudah dihafal ataupun dicatat, serta bukanlah suatu hal yang dapat ditinjau perkembangannya dalam jangka pendek. Akan tetapi pendidikan karakter merupakan pembelajaran dalam jangka panjang melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara terus menerus. Serta dapat diaplikasikan dalam semua kegiatan baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat (Ana & Aziz, 2021).

Dalam menyiapkan generasi bangsa yang memiliki karakter yang baik dan meningkatkan kualitas pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mencetuskan kurikulum merdeka. Kemendikbud juga menginisiasi dan menyusun suatu patokan dalam

pembentukan karakter peserta didik yang disebut Profil Pelajar Pancasila dan merupakan bagian dari kurikulum merdeka. Profil Pelajar Pancasila merupakan suatu rangkaian karakter dan kompetensi yang diharapkan dapat diraih oleh peserta didik berdasarkan nilai-nilai luhur pancasila.

Ada enam dimensi yang karakter dan kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila, yakni beriman pada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif. Dengan dirangkainya kumpulan karakter tersebut, peserta didik diharapkan mempunyai iman yang kokoh kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mempunyai akhlak yang mulia, mampu menjalin kerja sama yang baik dengan sesama serta berkolaborasi dalam hal kebaikan, mempunyai sikap yang moderat dan mengakui keanekaragaman, mampu berfikir secara kritis.

Dalam konteks pengembangan karakter peserta didik, ada suatu keterkaitan yang sangat erat antara seluruh dimensi Profil Pelajar Pancasila dengan ajaran Islam. Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila sejalan dengan nilai-nilai ajaran Agama Islam, khususnya pada nilai-nilai Ahlu Sunnah Wal Jamaah (Aswaja). keterkaitan tersebut dapat lihat berdasarkan prinsip-prinsip yang mendasar dan orientasi pembelajaran (Awaluddin, 2023).

Adapun keterkaitan antara nilai-nilai Ke-NU-an dengan seluruh dimensi Profil Pelajar Pancasila jika diperinci, yaitu: pertama, nilai tawassuth (moderat) dan tasamuh (toleran) memiliki keterkaitan dengan dimensi berkebinekaan global. Kedua, nilai i'tidal (adil atau tegak lurus) tercermin dalam suatu pengambilan keputusan pada nilai pancasila yang harus melibatkan proses musyawarah dan mufakat. Individu diharapkan dapat menghargai pendapat orang lain dan berupaya untuk mencapai kesepakatan. Selanjutnya bersama-sama bergotong royong memperjuangkan keadilan untuk menggerus kesenjangan sosial yang ada di Indonesia. Dengan

demikian mencerminkan nilai profil pelajar pancasila yaitu mandiri, berfikir kritis, gotong royong, kreatif. Ketiga, Sikap tawazun atau seimbang juga menggambarkan bahwa individu harus memiliki sikap yang seimbang. Termasuk perihal hubungan vertikal manusia dengan tuhan nya maupun horizontal dengan sesama. Dalam nilai Profil Pelajar Pancasila, hal ini mencerminkan beriman kepada Tuhan YME, berakhlak mulia.

Agama Islam yang berlandaskan paham Ahlu Sunnah Wal Jamaah merupakan suatu keyakinan yang dianut oleh mayoritas masyarakat Indonesia. Salah satu organisasi keagamaan yang secara konsisten menjalankan ajaran Aswaja di Indonesia adalah Nahdlatul Ulama'. Organisasi ini didirikan oleh KH. Hasyim Asy'ari dan para ulama' pesantren pada tanggal 31 Januari 1926 di Surabaya.

Lingkungan pendidikan Nahdlatul Ulama (NU), pendidikan Aswaja dipersepsikan sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter. Nilai-nilai yang terkandung dalam Aswaja telah menjadi bagian integral dan memberikan bentuk pada karakter individu yang berada dalam lingkup NU. Secara luas, nilai-nilai pendidikan Aswaja ini diajarkan secara masif kepada santri atau siswa di pondok-pondok pesantren serta lembaga pendidikan yang berafiliasi dengan NU (Hasan, et al., 2012).

Sebagai paradigma pemikiran, Aswaja dikenal memiliki beberapa nilai, yaitu tasamuh (toleransi), tawasut (moderasi), tawazun (keseimbangan), I'tidal (adil). Keempat nilai ini menjadi pijakan utama bagi Lembaga Pendidikan Maarif NU, sebagai organisasi yang mengawasi lembaga pendidikan di lingkungan NU. Dalam menerapkan nilai-nilai ini, LP Maarif menekankan karakter tersebut dalam kurikulum pendidikan. Oleh karena itu, nilai-nilai Aswaja tidak dapat dipisahkan dari keempat nilai tersebut (Hasan, et al., 2012).

Madrasah Aliyah Almaarif Singosari merupakan lembaga pendidikan yang dinaungi oleh LP Maarif NU. Madrasah ini terletak di Jl. Ronggolawe No. 07, Desa Pagentan, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. Lembaga ini didirikan oleh para kyai dan tokoh masyarakat. Letaknya yang sangat strategis dikelilingi pondok pesantren sehingga komposisi peserta didik merupakan campuran antara peserta didik yang berdomisili di rumah dan santri dari berbagai pondok pesantren sekitar, berbagai latar belakang, dan berbagai daerah. Hal ini juga menjadikan lingkungan sekolah memiliki budaya yang menjadi ciri khas dan keunikan dibanding dengan madrasah yang lain.

Lembaga ini merupakan suatu langkah besar dalam membentuk karakter peserta didik dan menggerus dekadensi moral yang telah disebutkan, khususnya peserta didik MA Almaarif Singosari. Nilai yang dipertahankan sejak berdirinya madrasah hingga sekarang yakni mempertahankan nilai-nilai Ke-NU-an. Pada dasarnya, nilai-nilai Ke-NU-an memiliki prinsip dalam pembentukan karakter sesuai dengan Pancasila dan ajaran Agama Islam, melalui pembelajaran dan pembiasaan nilai Ke-NU-an yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui wawancara kepada guru mata pelajaran fiqih di MA Almaarif Singosari, peneliti menemukan beberapa temuan. Bahwa, dalam rangka menyalurkan nilai-nilai Ke-NU-an dengan profil pelajar Pancasila, MA Almaarif Singosari mengimplementasikannya ke dalam tiga program yakni, tertuang secara substantif dalam program intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan tradisi.

Berdasarkan uraian tersebut, menjadikan dasar peneliti menempatkan MA Almaarif Singosari sebagai objek penelitian. Peneliti juga tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaimana penerapan nilai-nilai Ke-NU-an dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila dalam penelitian ini dengan judul “IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KE-NU-AN DALAM

MEMBENTUK KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA DI MA ALMAARIF SINGOSARI”.

FOKUS PENELITIAN

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai Ke-NU-an dalam membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila di MA Almaarif Singosari?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi nilai-nilai Ke-NU-an dalam membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila di MA Almaarif Singosari?
3. Apa saja faktor pendukung implementasi nilai-nilai Ke-NU-an dalam membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila di MA Almaarif Singosari?

TUJUAN PENELITIAN

1. Agar mengetahui implementasi nilai-nilai Ke-NU-an dalam membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila di MA Almaarif Singosari?
2. Agar mengetahui apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi nilai-nilai Ke-NU-an dalam membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila di MA Almaarif Singosari?
3. Agar mengetahui Apa saja faktor pendukung implementasi nilai-nilai Ke-NU-an dalam membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila di MA Almaarif Singosari?

KEGUNAAN PENELITIAN

Harapan dari hasil penelitian ini adalah agar dapat memberikan manfaat yang signifikan, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan keilmuan, terutama dalam perspektif pendidikan karakter, khususnya dalam konteks karakter Profil Pelajar Pancasila. Sumbangan keilmuan ini dapat berupa penguatan

terhadap implementasi nilai-nilai Ke-NU-an dalam membentuk karakter yang sesuai dengan karakter Profil Pelajar Pancasila, seperti yang telah dicetuskan oleh para ahli. Dengan menambah pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai Ke-NU-an dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai Pancasila dalam konteks pendidikan karakter, hasil penelitian ini dapat membantu meningkatkan efektivitas program pendidikan karakter di sekolah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi madrasah yang diteliti

Diharapkan dapat memberikan pijakan atau acuan yang kuat bagi upaya perbaikan dan pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan di berbagai lembaga pendidikan. Pijakan atau acuan ini dapat digunakan oleh para pengambil kebijakan pendidikan, para pembuat kurikulum, kepala sekolah, guru, dan stakeholder terkait lainnya untuk merancang program-program pendidikan karakter yang lebih efektif dan terarah.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian lebih lanjut dan pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila di masa mendatang. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi pengalaman berharga dalam bidang penelitian dan penulisan karya ilmiah bagi para peneliti yang terlibat.

c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang internalisasi karakter Profil Pelajar Pancasila di sekolah.

DEFINISI OPERASIONAL

1. Implementasi

secara umum berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan pada suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuannya.

2. Nilai-Nilai

Nilai-nilai adalah prinsip-prinsip atau kepercayaan yang dianggap penting atau berharga oleh individu, kelompok, atau masyarakat. Ini mencakup keyakinan tentang apa yang benar atau salah, baik atau buruk, serta pandangan tentang bagaimana seseorang seharusnya bertindak atau berperilaku.

3. Ke-NU-an

Ke-NU-an adalah ungkapan yang merujuk kepada identitas atau karakteristik yang terkait dengan organisasi Nahdlatul Ulama (NU). Ke-NU-an mencakup berbagai nilai, tradisi, dan prinsip yang dipegang oleh NU. Adapun nilai yang dimaksud merujuk pada dasar faham Ahlusunnah Wal Jama'ah yang diterapkan di dalam dunia pendidikan, ada empat nilai utama yaitu;

- a. Tawasuth (moderat), menunjukkan kesemimbangan agar tidak terlalu ekstrem dalam menghadapi isu.
- b. Tasamuh (toleransi), senantiasa menghargai dan mendukung adanya perbedaan pemikiran, agama, dan budaya.
- c. Tawazun (seimbang), menjaga keseimbangan dalam beragama dan kehidupan sehari-hari.
- d. I'tidal (adil), menjaga asas-asas yang benar dan menganut hukum Islam.

4. Profil Pelajar Pancasila

suatu kumpulan karakter yang dirangkai oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk dijadikan sebuah target yang diharapkan dapat dicapai siswa agar berperilaku ideal seperti nilai-nilai luhur Pancasila.





BAB VI

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

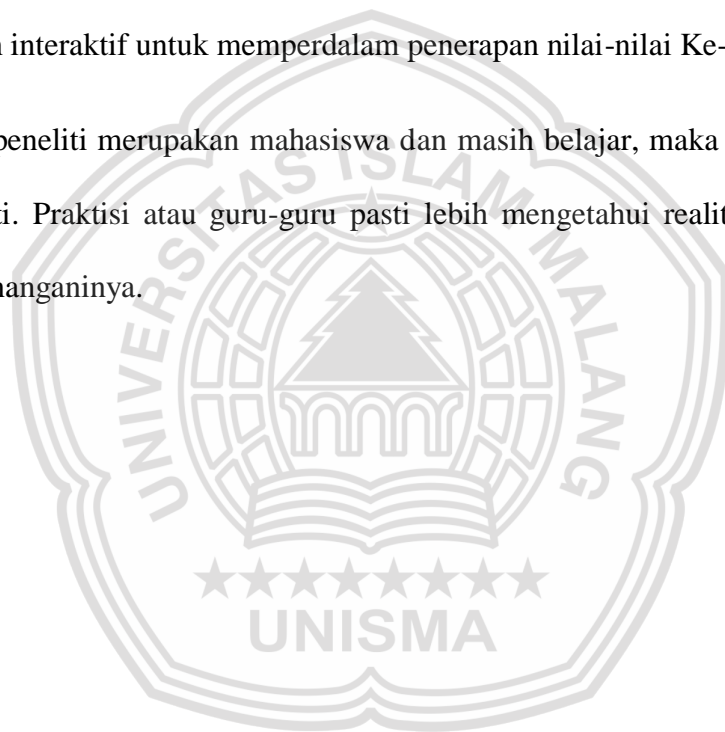
1. Implementasi nilai-nilai ke-NU-an dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila di MA Almaarif Singosari direncanakan dalam struktur kurikulum dan diterapkan dalam tiga program, yakni program intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan tradisi atau kebiasaan madrasah.
2. Kendala dari implementasi nilai-nilai ke-NU-an dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila di MA Almaarif Singosari meliputi: Perubahan Karakteristik Generasi, rendahnya ketahanan mental dan mudah tersinggung, pengaruh media sosial, waktu terbatas di madrasah menghambat pengawasan dan penerapan nilai Ke-NU-an, minat belajar rendah.
3. Faktor pendukung dari implementasi nilai-nilai ke-NU-an dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila di MA Almaarif Singosari diantaranya: seluruh masyarakat lingkungan madrasah berlatar belakang NU, menciptakan keselarasan dalam penerapan nilai-nilai Ke-NU-an. Komposisi siswa di dominasi oleh santri dari berbagai pesantren sekitar madrasah. Tradisi ke-NU-an seperti pembacaan doa sebelum belajar, yasinan, tahlilan, dan istighosah rutin, guna menginternalisasi nilai Ke-Nuan dan memberikan pemahaman mendalam kepada siswa.

SARAN

Dengan segala hormat dan tanpa bermaksud menggurui, berdasarkan hasil penelitian mengenai "implementasi nilai-nilai ke-NU-an dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila," berikut beberapa saran yang relevan dengan penelitian ini:

1. Saran untuk madrasah untuk mengadakan pelatihan atau konseling, seminar psikologi supaya siswa dapat memperkuat ketahanan mental mereka dan lebih termotivasi untuk belajar.
2. Pembelajaran di laksanakan dengan menggunakan konten digital dan metode yang menarik dengan berupa konten edukatif, diskusi online dengan tokoh-tokoh agama, dan metode pembelajaran yang membangun semangat siswa.
3. Madrasah agar senantiasa memanfaatkan waktu pertemuan dengan metode pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif untuk memperdalam penerapan nilai-nilai Ke-NU-an.

Dikarenakan peneliti merupakan mahasiswa dan masih belajar, maka saran ini dibuat atas keterbatasan peneliti. Praktisi atau guru-guru pasti lebih mengetahui realitas di lapangan, dan bagaimana cara menanganinya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ana, W. U., & Aziz, N. (2021). Implementasi Pembelajaran Nilai-Nilai Ke-NU-an Dalam Pembentukan Karakter Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Garung wonosobo. *Repository FITK UNSIQ*.
- Awaluddin. (2023). Relevansi Profil Pelajar Pancasila Dengan Nilai-nilai Pendidikan Aswaja. *ASWAJA; Jurnal Pendidikan dan Keislaman Vol. 3. No. 1*.
- Bafirman. (2016). Pembentukan Karakter Siswa. Jakarta: Prenadamedia.
- Bahrudin, A. (2022). Terjemah Muqaddimah Qonun Asasi Nahdlatul Ulama. Bekasi: Pustaka Al-Muqsith.
- Bashori, & Mulyono. (2010). Ilmu Perbandingan Agama. Jawa Barat: Pustaka Sayid Sabiq.
- Bukhori, B. (2012). Toleransi Terhadap Umat Kristiani: Ditinjau dari Fundamentalisme Agama dan Kontrol Diri. Semarang: IAIN Walisongo.
- Bukhori, I. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Mata Pelajaran Aswaja dan Ke-NU-an Siswa SMP/MTs. *Jurnal Pendidikan 4.1*, 52.
- Fadilah, Rabi'a, Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., & Elisanti, A. D. (2021). Pendidikan Karakter Cet. I. Bojonegoro: CV. AGRAPANA MEDIA .
- Fatihah, I. (2018). Peran Nahdlatul Ulama (NU) Dalam Bidang Pendidikan Karakter. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam 3.2*, 11.
- Fithriyah, M. U., & Umam, M. S. (2018). Internalisasi Nilai-Nilai Aswaja Dalam Pendidikan Islam. *Seminar Nasional Islam Moderat*, 121.
- Haedar, M. A., & Hanif, A. (2004). Masa depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas aadan Tantangan Kompleksitas Global, cetakan pertama. IRD Press.
- Haris, M. A., Djumhur, A., & Sahrodi, J. (2022). Moderasi Beragama Di Kalangan Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah. Yogyakarta: K-Media.
- Hasan, M. T. (2010). Konfigurasi Nalar Nahdlatul Ulama. Malang: Pustaka Iqtishad.
- Hasan, M. T., Muzadi, A. H., Muchsin, M. B., Subali, T., Su'ep, M., Wahid, A., . . . Marwiyah, S. (2012). Aswaja Progresif. *Aswaja Centre Malang*.
- Indrawan, I. (2014). Pendidikan karakter dalam perspektif islam. *Al-Afkar: Manajemen pendidikan Islam.*, 2, 1.
- Irawati, D., Iqbal, M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Jurnal Edumaspul*, 6 (1), 1228.
- Kusuma, D., Triatna, C., & Pramana, J. (2011). Pendidikan karakter: kajian teori dan praktik di sekolah. PT Remaja Rosdakarya, 2011. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Majid, A. (2012). Pendidikan Karakter Perspektif Islam . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, Huberman, & Saldana. (2014). Qualitative Data Analysis. America: SAGE Publications.
- Misrawi, Z. (2010). Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari Moderasi, Keutamaan, dan Kebangsaan . Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Moleong, L. J. (2014). Metode penelitian kualitatif edisi revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2011). Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munifah. (2015). Membingkai Holistic Education Dan Nilai-Nilai Institusi Bagi Terwujudnya Revolusi Mental: Kajian Kontribusi Pemimpin Pendidikan Melalui Pemberdayaan Nilai-Nilai Institusi. *Didaktika Religia* 3.2 , 14.
- Muzadi, A. H. (2009). Profil dan Direktori Nahlatul Ulama dari masa ke masa. Jakarta: PT.Yellow Multi Media.
- Nafis, A., Romli, I. M., & Anam, F. K. (2016). Risalah Ahlussunnah Wal Jama'ah, dari Pembiasaan menuju Penanaman dan Pembelaan Akidah-amaliah NU. Surabaya: Khalista.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 9.3.
- R. Andi Irawan, d. (2019). *Modul dan Panduan Teknis Gerakan Literasi Ma'arif*. Semarang: CV Asna Pustaka.
- Rahim, A. (2013). Nahdatul Ulama (peranan dan sistem pendidikannya). *Al-Hikmah Journal for Religious Studies* 14.2, 177.
- Rahmania, N., & Safitri, A. N. (2021). Implementasi Nilai-NilaiAswaja Nahdlatul Ulama dalam Pembentukan Karakter. *Islamic Education and Research Academy* 2, no. 2, 73–89.
- Rofi'ie, A. H. (2019). Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter* 1.1.
- Rosyad, S. (2013). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku 'Keajaiban Pada Semut' Harun Yahya. *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 11.
- Shidiq, Fikri, A., & Raharjo, S. T. (2018). Peran pendidikan karakter di masa remaja sebagai pencegahan kenakalan remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5.2 , 176-187.
- Siddiq, A. (2013). Khittah Nahdliyyah. Jakarta: PT. Hati Mas.
- Subur. (2015). Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah. Yogyakarta: Kalimedia.
- Sugiono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Dn Kuantitatif, Dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Supriyanto, A., & Wahyudi, W. (2020). Pendidikan Karakter di Era Milenial. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Thohir, M., Siradj, T., & Febriani, N. A. (2023). Modul Konsep Tawassuth, Tawazun Dan Tasamuh 3.2. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.

Wahab, S. A. (1990). Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Yona, S. (2006). Penyusunan Studi Kasus. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 10, No.2, 80.

Zuriah, N., & Sunaryo, H. (2022). Konstruksi Profil Pelajar Pancasila Dalam Buku Panduan Guru Ppkn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Civic Hukum* 7, no. 1, 75.

